

Pengaruh Persepsi atas Media Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar IPS

Cesilia Esrawaty Agustina Sinambela^{1 *}, Sumaryoto²⁾, & Jossapat Hendra Prijanto³⁾

^{1,2,3}Universitas Indraprasta, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine (1) the effect of perceptions of learning media and emotional intelligence on social studies learning achievement (2) the effect of perceptions of learning media on social studies learning achievement (3) the effect of emotional intelligence on social studies learning achievement. The method used is a survey. This research uses a quantitative approach with multiple regression analysis. The research was conducted on private junior high school students in Bekasi City in the 2022/2023 academic year. The sample in this study was 71 students using a proportional stratified random sampling technique. Data analysis was processed using SPSS 22. The instruments used were in the form of questionnaires and end-of-semester assessments. The results of the study show that (1) there is a significant effect of perceptions of learning media and emotional intelligence on social studies learning achievement. This is evidenced by the value of $\text{sig} = 0.000 < 0.05$ and $F_{\text{count}} = 10.835$. 2) There is a significant influence between perceptions of learning media on social studies learning achievement in private junior high schools in Bekasi City. This is evidenced by the value of $\text{sig} = 0.000 < 0.05$ and $t_{\text{count}} = 4.378$. 3) There is a significant influence between emotional intelligence on social studies learning achievement in private junior high schools in Bekasi City. This is evidenced by the $\text{sig} = 0.036 < 0.05$ and $t_{\text{count}} = 3.548$.

Key Words: Perceptions of learning media; Emotional intelligence; IPS Learning Achievement.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh persepsi atas media pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS (2) pengaruh persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS (3) pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS. Metode yang dipergunakan adalah survey. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi ganda. Penelitian dilaksanakan pada siswa SMP Swasta di Kota Bekasi pada tahun ajaran 2022/2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel adalah *stratified random sampling* proporsional. Analisis data diolah menggunakan SPSS 22. Instrumen yang dipergunakan dalam bentuk angket dan penilaian akhir semester. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 10,835$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS SMP Swasta di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 4,378$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS SMP Swasta di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig} = 0,036 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 3.548$.

Kata Kunci: Persepsi atas Media pembelajaran; Kecerdasan emosional; Prestasi Belajar IPS.

Penulis Korespondensi: (1) Cesilia Esrawaty Agustina Sinambela (2) Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) c.sinambela05@gmail.com

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu kegiatan atau proses yang dialami oleh individu sebagai hasil dari pengalaman atau latihan untuk memperoleh suatu perubahan baik pada pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap, maupun motivasi (Sumardi Suryabrata, 1998; Gagne, 1977; Nana sudjana, 1989). Dalam proses pembelajaran; terhadap peserta didik. Selain pengukuran, ada beberapa komponen yang harus di persiapkan oleh pendidik salah satunya yaitu media pembelajaran yang menarik. Media memiliki definisi yang luas dan digunakan dalam berbagai bidang, diantaranya dalam bidang komunikasi disebut media komunikasi; dalam bidang tanaman disebut dengan media tanam; dan pada dunia pendidikan disebut dengan media pembelajaran. Media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa (Suryani & Agung S, 2012). Media juga memiliki fungsi sebagai sarana yang mempresentasikan dan menggambarkan dunia dengan komunikasi yang tidak langsung. Menurut Salomon, (1993; Salomon, Perkins, & Globerson, 1991) seorang pengajar yang memahami hubungan antara proses kognitif dan media maka dapat menentukan media apa yang akan di pakai dalam pembelajaran sesuai lingkungan peserta didik.

Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan model pemahaman yang dipahami oleh siswa saja (rational intelligence) melainkan juga perlu mengembangkan emotional intelligence. Proses belajar bersifat kompleks sehingga IQ (Intellegent Question) tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya partisipasi dari EQ (Emotional Question) yang memiliki sifat saling melengkapi.

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan memotivasi diri dan mengelola emosi kepada diri sendiri dan kepada orang lain (Gollemann, 2002). Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat peraga, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun di pedesaan masih memprihatinkan. Hal ini sangat perlu diperhatikan sebab hanya dengan meningkatkan kualitas pendidikan maka bangsa kita akan mampu bersaing dengan negara-negara maju dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyebab rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa SMP sekarang ini sudah barang tentu tidak terlepas dari faktor umum. Pertama, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang lazim disebut sebagai faktor internal dengan aneka macam bentuk dan jenisnya. Faktor ini banyak didominasi oleh kondisi psikologis beserta segenap potensi siswa dalam bentuk kecerdasan, termasuk intelegensi atau kecerdasan intelektual yang meliputi berbagai kemampuan, seperti penalaran, kemampuan berpikir abstrak, dan kemampuan verbal. Terutama dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terjadi suatu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai bidang, dan kemampuan itu diperoleh karena adanya usaha belajar. Siswa yang menguasai emosinya menjadi lebih percaya diri, optimis, memiliki semangat dan cita-cita, memiliki kemampuan beradaptasi sekaligus mereka akan lebih baik prestasinya di sekolah yang mampu memahami, sekaligus menguasai permasalahan-permasalahan yang ada. Kedua, yaitu faktor yang bersumber dari luar individu siswa, atau sering dikenal sebagai faktor eksternal. Faktor ini pun beraneka ragam, misalnya faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah dan masyarakat. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu adanya penilaian guna mengetahui sejauh mana pencapaian sasaran belajar. Hal inilah yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai ukuran kemampuan yang didapat, dicapai atau ditampilkan seseorang sebagai bukti dari usaha yang dilakukannya dalam belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan juga bahwa yang disebut dengan prestasi adalah kemampuan yang diperoleh dengan nilai yang tinggi. Sedangkan nilai yang sedang bahkan rendah belumlah disebut sebagai prestasi, walaupun sebenarnya tingkatan sedang atau rendah/kurang adalah gambaran dari kemampuan atau prestasi yang dicapai seseorang. Karena kemampuan seseorang jelas tidak ada yang sama tentunya prestasinya pun juga tidak sama. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang bagus. Akan tetapi kenyataannya dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan prestasi belajar siswa tidak setara dengan kemampuan inteligensinya. Siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

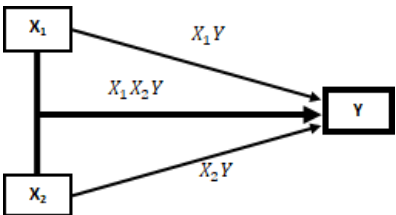
Berdasarkan paparan di atas, maka artikel ini mengkaji “Pengaruh Persepsi atas Media Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap prestasi belajar IPS”. Untuk mempertegas dalam mendalami masalah, maka perlu rumusan masalah yang terarah,yaitu: Adakah pengaruh yang signifikan antara persepsi atas media pembelajaran dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Bekasi?, Adakah pengaruh yang signifikan antara persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Bekasi?, Adakah pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Bekasi?

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif danteknik analisis regresi ganda penelitian ini dilakukan 2 SMP Swasta Kota Bekasi, adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 510 siswa dengan jumlah sampel 71 siswa SMP Swasta di Kota Bekasi

Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Kota Bekasi, yaitu SMP Swasta Budi Darma Jakarta dan SMP Swasta Alodia. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai dengan Mei 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket persepsi atas media pembelajaran dan kecerdasan emosional sedangkan perolehan nilai IPS berdasarkan penilaian akhir semester yang dilakukan di sekolah yang diteliti. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi atas media pembelajaran(X_1) kecerdasan emosional (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPS siswa kelas VII,VIII,IX.



Gambar 1. Konstelasi hubungan antar variabel penelitian

- Keterangan :
- X_1 : Persepsi atas Media Pembelajaran
 - X_2 : Kecerdasan Emosional
 - Y : Prestasi belajar IPS Siswa Kelas VII, VII, IX.
 - X_1Y : Pengaruh persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS
 - X_2Y : Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS
 - X_1X_2Y : Pengaruh persepsi atas media pembelajaran dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS.

Partisipan

Populasi merupakan suatu wilayah atau daerah yang memiliki berbagai sifat karateristik. Sugiyono (2005: 80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta di Kota bekasi tahun ajaran 2022/2023.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara proporsional, dan random. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada di populasi. Untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random, Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 71 siswa.

Tabel 1. Penetapan Jumlah Sampel				
No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan Proposi	Sampel Dibulatkan
1	SMP Budi Darma Bekasi	222	$222/510*71=30.9$	31
2	SMP Alodia Bekasi	288	$288/510*71=40.09$	40
	Jumlah	510		71

Instrumen Variabel Prestasi Belajar Sosiologi (Y)

Definisi Konseptual

Prestasi belajar IPS adalah merupakan hasil tes penguasaan materi pelajaran yang ditimbulkan oleh pemahaman atau pengertian, atau oleh responsi yang masuk akal (*intelligible*) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berupa nilai.

Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah nilai tes yang di capai siswa dari suatu rangkaian proses belajar. Kinerja siswa biasanya diukur dengan kombinasi beberapa tes dan tugas yang diberikan oleh guru.

Instrumen Variabel Persepsi Atas Media Pembelajaran

Definisi Konseptual

Persepsi atas media pembelajaran adalah tanggapan siswa atas media belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang digunakan oleh guru sehingga lebih merangsang perhatian, minat, pikiran, perasaan, dan keyakinan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Definisi Operasional

Persepsi atas media pembelajaran adalah skor angket siswa tentang tanggapan siswa atas media belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang digunakan oleh guru sehingga lebih merangsang perhatian, minat, pikiran, perasaan, dan keyakinan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan indikator: memperbesar perhatian siswa, meletakkan dasar-dasar untuk perkembangan belajar, memberikan pengalaman, menumbuhkan pemikiran yang kontinu, membantu menumbuhkan pengertian yang diukur melalui skala Likert dengan rentang skor 1 – 5.

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Persepsi atas Media Pembelajaran

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Penggunaan media pembelajaran oleh guru	1, 2, 3, 4	5	5
2.	Sikap siswa dalam penggunaan media pembelajaran	6, 8, 9	7,10,11	6
3.	Frekuensi penggunaan media Pembelajaran	13,14	12,15,16	5
4.	Manfaat dalam penggunaan media pembelajaran	17, 19, 20,21	8, 22	6
5	Pengelolaan kelas	23,25,26,27,28,29	24,30	5
Jumlah				30

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas diperoleh 25 item pernyataan yang valid dan reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* = 0,235.

Instrumen Variabel kecerdasan Emosional

Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memahami emosi dengan tujuan meningkatkan kesehatan fisik dan mental.

Definisi Operasional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memahami orang lain, kepemimpinan, kemampuan membina hubungan dengan orang lain, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, membentuk citra diri positif, memotivasi dan memberi inspirasi dan sebagainya. Kecerdasan emosional adalah skor yang didapatkan siswa setelah menjawab instrumen berupa angket berbentuk skala Likert dengan rentang 1 sampai 5 yang didapat dari beberapa indikator yaitu 1) Kesadaran diri, 2) Sikap asertif, 3) Manajemen stress, 4) Penyesuaian diri, 5) Kemandirian, 6) Penghargaan diri, 7) Aktualisasi diri, 8) Empati, 9) Tanggung jawab sosial, 10) Hubungan antar pribadi.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Positif	Negatif	Jumlah
Kecerdasan Emosional	Kesadaran diri	Siswa mampu mengenal perasaan diri sendiri	1	2	2
	Sikap Asertif	Siswa mampu mengungkapkan perasaan secara langsung	3	4	2
	Manajemen stress	Siswa mampu menngelola perasaan dan pikiran	6	5	2
	Penyesuaian Diri	Siswa mampu memahami keadaan dalam situasi apapun	7,8,9		3

Kemandirian	Siswa mampu mengarahkan pikiran dan tindakannya sendiri	10,11		2
Penghargaan diri	Siswa mampu menghormati diri sendiri dan menerima diri sendiri sebagai pribadi yang baik	12, 13	14	3
Aktualisasi Diri	Siswa mampu mewujudkan potensi yang ada secara maksimal mampu berjuang meraih kehidupan yang bermakna	15,16,17	18	4
Empati	Siswa Mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain dan mampu menghargai perasaan dan pikiran orang lain	19,20,21	22,23	5
Tanggung Jawab Sosial	Siswa mampu bekerja sama dan berperan dalam masyarakat	24,25,26	27,28	5
Hubungan Antar pribadi	Siswa dapat memelihara persahabatan dan mampu memberikan kasih sayang.	29,30	31,32	4

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas diperoleh 25 item pernyataan yang valid dan reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* = 0,235.

HASIL

Analisis Data Deskripsi

Dalam deskripsi data akan disajikan sebaran data untuk mengetahui rentangan data, rata-rata, median, modus dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berdasarkan deskripsi data tersebut maka akan terlihat, persepsi atas media pembelajaran, kecerdasan emosional dan prestasi belajar IPS yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 71 orang. Deskripsi data mengenai gaya kepemimpinan, kepribadian kepala sekolah dan kinerja guru disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Pada bagian ini akan diberi gambaran data untuk setiap variabel, yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus dan simpangan baku.

Tabel 4. Hasil Statistik deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Persepsi atas media pembelajaran	Kecerdasan emosional	Prestasi Belajar IPS
1	Modus	108	105	80
2	Median	103	103	85
3	Mean	102,35	103,23	85,17
4	Simpangan Baku	7,928	3,081	4,864

Uji Normalitas Data

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pertama kali adalah uji normalitas data, uji iniakan menggunakan uji Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 22.

Tabel 5. Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov smirnov

Variabel	Statistic	df	Sig.
Persepsi atas Media Pembelajaran	.100	71	.076
Kecerdasan Emosional	.098	71	.088
Prestasi Belajar IPS	.151	71	.000

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model		Collinerity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Persepsi atas media pembelajaran	.799	1.251
	Kecerdasan emosional	.799	1.251
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS			

Dikarenakan nilai dari tolerance > 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadimultikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel persepsi atas media pembelajaran dan kecerdasan.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear.

Uji Linearitas X_1 dengan Y .

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel X_1 dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai $\text{sig} > 0.05$ yaitu sebesar 0,170.

Uji Linearitas X_2 dengan Y .

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel X_2 dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai $\text{sig} > 0.05$ yaitu sebesar 0,126.

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari pengujian koefisien korelasi ganda, koefisien regresi secara simultan dan parsial.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.642	.619	4,297

a. Predictors: (Constant), Persepsi atas Media Pembelajaran, Kecerdasan Emosional

Tabel 8. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 dengan Variabel Y

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	400,185	2	200.092	10.835	.000 ^b
	Residual	1255.787	69	18.467		
	Total	1655.972	71			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Persepsi atas Media pembelajaran

Tabel 9. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)		63.237	17.260		3.664	.000
Persepsi atas Media Pembelajaran		.317	.072	.517	4.378	.170
Kecerdasan emosional		.102	.187	.365	3.548	.126

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan Uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Persepsi atas Media Pembelajaran(X_1) dan Kecerdasan Emosional(X_2) secara simultan terhadap Prestasi Belajar IPS (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan nilai F sebesar 63,237. Kontribusi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y adalah sebesar 64,2%. Persamaan regresi ganda dari variabel X_1 , X_2 dan Y adalah :

$$\hat{Y} = 63,237 + 0,317 X_1 + 0,102 X_2$$

Berdarkan persamaan di atas, kenaikan variabel X_1 sebesar 1 unit pada variabel Persepsi atas media pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 0,317. Sedangkan kenaikan variabel X_2 sebesar 1 unit pada variabel motivasi belajar akan meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 0,102. Tanpa kedua variabel ini maka nilai dari prestasi belajar IPS tidaklah bagus.

DISKUSI

1. Pengaruh Persepsi atas media pembelajaran dan kecerdasan emosional secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar IPS.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,792, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Persepsi atas media pembelajaran) dan X_2 (kecerdasan emosional) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi yaitu $\hat{Y} = 63,237 + 0,317 X_1 + 0,102 X_2$. Nilai konstanta = 63,237 menunjukkan bahwa dengan Persepsi atas media pembelajaran dan kecerdasan emosional paling rendah sulit untuk bisa meraih Prestasi Belajar IPS yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,317 dan 0,102 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (Persepsi atas media pembelajaran) dan X_2 (kecerdasan emosional) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 10.835$, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Persepsi atas media pembelajaran) dan X_2 (kecerdasan emosional) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Setiap pendidik tentu saja menginginkan hasil belajar tiap peserta didiknya mencapai hasil yang baik. Namun untuk prestasi tersebut tentu saja tidaklah mudah, untuk itu diperlukan beberapa faktor pendukung. Salah satu faktor yang dapat dijadikan pertimbangan adalah media pembelajaran.

Selain itu terdapat faktor pendukung lainnya, yaitu kecerdasan emosional. Telah disebutkan diatas tadi bahwa siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang baik atau sebaiknya. Kecerdasan emosional memberikan spirit dan semangat kepada siswa dalam upaya untuk mencapai hasil sesuai apa yang dicita-citakannya.

2. Pengaruh Persepsi atas media pembelajaran terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,378$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Persepsi atas media pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS setiap kenaikan satu unit persepsi atas media pembelajaran akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,317 unit, ceteris paribus atau variabel persepsi atas media pembelajaran tidak berubah. Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS.

Media pembelajaran adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap pengetahuan dan bagaimana informasi atau pengetahuan yang diperoleh diatur dan di proses. Dengan adanya media pembelajaran merupakan cara yang konsisten bagi siswa untuk memahami, mengingat, berpikir dan memecahkan masalah dengan rangsangan dan informasi. Juga, penggunaan waktu secara efisien dan efektif sehingga segala waktunya dapat bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain yang ada di sekitarnya, baik di lingkungan keluarga ataupun masyarakat di mana ia berada. Disamping itu juga dengan adanya media pembelajaran memberikan dampak yang positif bagi siswa yang memiliki karakteristik gaya belajar auditori, kinestetik dan visual sehingga siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan dengan maksimal. Media pembelajaran harus dikelola seefisien dan seefektif mungkin sehingga memberikan pengaruh dengan prestasi belajar IPS.

3. Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,036 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,548$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kecerdasan emosional) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS setiap kenaikan satu unit kecerdasan emosional akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,102 unit, ceteris paribus atau variabel kecerdasan emosional tidak berubah. Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS.

Berhasil atau tidaknya seseorang siswa dalam suatu pelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar tersebut ditentukan oleh beberapa faktor, baik dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Salah satu faktor dari dalam diri adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional berlaku untuk semua kegiatan, semua bidang, dan semua situasi. Kecerdasan emosional secara naluri terkandung pada setiap orang walaupun dengan derajat yang berbeda-beda. Tinggi rendahnya kreativitas berbeda-beda untuk setiap orang dan setiap bidang yang dihadapinya dan dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.

Melalui kecerdasan emosional diharapkan semua unsur terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri dan lingkungannya secara tepat, memiliki rasa percaya diri, tidak iri hati, tidak dengki, tidak cemas, tidak takut, tidak murung, tidak mudah putus asa, dan tidak mudah marah. Sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik dan memiliki prestasi belajar yang tinggi

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $F \text{ Hitung} = 10,835$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP swasta di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{Sig} = 0,170 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,378$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP swasta di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{Sig} = 0,126 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,548$.

REFERENSI

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel Goleman. *Emotional Intelligence (terjemahan)* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 44.
- Goleman, Daniel. 2006. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence (terjemahan)*; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Gottman, John, *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (terjemahan)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, t.t.
- Insani Rahmawati, Nur dkk. 2015. *Hakikat dan Kedudukan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Mubayyidh, Makmun, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2006.
- Munadi, Y. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Referensi.
- Mustika, Zahra. 2015. *Urgenitas Media dalam Mendukung Proses Pembelajaran yang Kondusif*, Jurnal Ilmiah CIRCUIT Vol. 1 No. 1. Aceh: UIN Ar-Raniry
- Pudjiastuti, S. R. (2003). *Metodologi Penelitian*, Jakarta, 2003
- Purwanto, M. N. (1999). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ratna, W. D. (1996). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ruslan, A. T. (1992). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Saifuddin, A. (1997). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Saifuddin, A. (1998). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Singarimbun, M. (1989). *Metode Penelitian Survei- Edisi Revisi*. Jakarta : LP3ES.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 1990, Bandung : Sinar Baru
- Sudjana. (2005). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. (2003). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono. (2002). *Melejitkan IQ, IE, dan IS*. Depok: Inisiasi Press.
- Sumadi, S. (1998). *Metodologi Penelitian*. Cetakan sebelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surakhmat, W. (1990). *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, Bandung : Tarsito.
- Sutrisno, H. (2000). *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful, B. D. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.